

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman Terhadap Fenomena Remaja Berhijab

Di zaman yang modern seluruh aspek dalam kehidupan mulai mengalami perkembangan dan perubahan. Segala perubahan tersebut meliputi beberapa aspek salah satunya aspek fashion dan gaya berpakaian. Pakaian serba tertutup ini disebut sebagai hijab dan baju muslim dengan ciri khas yang menutup seluruh bagian fisik mulai dari ujung rambut hingga telapak kaki. Baju muslim di Indonesia telah menjadi trend fashion dan populer mulai tahun 2000an. Walaupun busana muslim dan hijab pada saat itu masih belum berkembang pesat seperti saat ini. Baju muslim merupakan salah satu pakaian yang didalamnya telah terdapat hijab karena tujuan menggunakan baju muslim ini dikarenakan agar menutup auratnya mulai ujung rambut hingga ujung mata kaki. Bagian kepala ujung rambut ini akan ditutup dengan menggunakan hijab.¹⁴

Kepopuleran hijab di tahun 2000 an belum mencapai seperti saat ini dimana hijab tersebut hampir digunakan oleh seluruh masyarakat penduduk muslim di Indonesia. Realitas hijab yang muncul ini juga banyak ditemukan di tiap-tiap sekolah dan pondok pesantren. Setiap sekolah saat ini sudah banyak yang menerapkan penggunaan hijab bagi siswi perempuannya. Jika zaman dulu penggunaan hijab dibebaskan tetapi tetap menggunakan pakaian yang rapi jadi

¹⁴Aviyah, & M. F. Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. Jurnal Psikologi Indonesia, (2015) Vol. 3., No. 2 , 126-129.

zaman dulu hingga sekarang baju sekolah yang menentukan adalah pihak sekolah sesuai dengan standar budaya dan kesopanan di Indonesia. Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui konstruksi sosial terkait dengan proses eksternalisasi, internalisasi dan obyektivasi. Salah satu pencetus teori konstruksi social ini adalah Peter L. Berger. Di desa Dayu adalah dimana terdapat sebagian dari mereka yang telah melakukan proses proses konstruksi sosial yang terkait eksternalisasi, internalisasi, dan obyektivasi. Proses eksternalisasi yang muncul pada remaja putri desa Dayu adalah dimulainya mereka menggunakan hijab tanpa ia sadari, ia menggunakan hijab dengan begitu cepat dan menjadi fashion bagi mereka. Namun disini proses internalisasi telah menunjukkan bahwasanya remaja putri yang sedang melakukan proses yang tanpa ia sadari itu adalah bentuk dari bagian bagian yang telah menseponsorinya, yakni seperti media sosial. Karena media sosial sangat berpengaruh besar bagi seusia mereka. Kemudian terbentuklah produk produk manusia yang menunjukkan bahwa ia menggunakan hijab tersebut tanpa ada rasa paksaan, dan murni karena menaati aturan dari Al Kitab.

Teori konstruksi sosial ini merupakan teori yang lahir setelah pendekatan fenomenologi. Teori konstruksi sosial ini lahir sebagai teori tandingan dari teori paradigma sosial milik Emile Durkheim. Pada awalnya teori konstruksi sosial ini dikembangkan oleh teori kefilsafatan milik Hegel, Husserl dan Schutz. Teori fenomenologi ini dapat digunakan untuk menganalisis fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Salah satu tokoh yang mengembangkan teori konstruksi sosial ini adalah Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Berger dan Luckmann mulai menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman kenyataan dan

pengetahuan. Realitas diartikan sebagai suatu kualitas yang terdapat didalam realitas-realitas yang diakui sebagai memiliki keberadaan (Being) yang tidak tergantung pada kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.¹⁵ Melihat banyaknya remaja putri yang memakai hijab dengan ragam yang berbeda beda, dengan memberikan karakteristik yang berbeda pula membuat peneliti mampu mendefinisikan bahwa sebagian apa yang telah tampak disini adalah apa yang telah mereka tidak sadari.

Konstruksi sosial yang nampak, dari eksternalisasi ini merupakan suatu keharusan yang antropologis. Manusia sesuai dengan kemampuan pengetahuan tidak dapat membayangkan terpisah. Manusia memerlukan pengetahuan secara empiris dengan cara mencurahkan ke dalam diri melalui empatinya. Kedirian manusia ini merupakan hal yang tetap ada dalam diri manusia tersebut dengan lingkungan yang tertutup dan berusaha untuk bergerak keluar untuk mengkespresikan diri ke dunia sekelilingnya. Remaja putri desa Dayu mulai menggunakan hijab dengan kemampuan pengetahuan yang ia dapatkan. Realitas dunia ini menjadikan sebuah pengalaman hidup seseorang yang bisa dijadikan sebagai dasar manusia untuk membentuk pengetahuannya sendiri melalui ralitas sosial yang ada.

Menurut Berger dan Luckman ada dua objek realitas yang berkaitan dengan pengetahuan yaitu pengetahuan subyektif dan realitas. Realitas dan

¹⁵Berger, Peter dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Australia: Penguin Books, 1966. Dikutip dalam Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006

subyektif ini merupakan pengetahuan individu. Pengetahuan tersebut dapat menjadikan individu memiliki konstruk atas definisi realitas melalui pengetahuannya dengan cara internalisasi. Realitas subyektif ini dimiliki oleh setiap manusia masing-masing dengan melibatkan eksternalisasi. Proses ini yang akan menjadikan seseorang mampu menghasilkan objektivasi dan memunculkan konstruk realitas yang baru. Konstruksi realitas ini yang dinamakan sebagai fakta sosial. Konstruksi sosial ini juga dapat diartikan sebagai pemahaman atas tingkah laku maupun tindakan atas individu lain yang akan dipersepsikan oleh individu secara pribadi berdasarkan kemampuan pengetahuan yang dimilikinya sehingga akan muncul berbagai macam konstruksi yang berbeda di tiap-tiap individu.¹⁶

Berger dan Luckmann mengatakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. meskipun institusi sosial dan masyarakat terlihat nyata secara obyektif, namun pada kenyataan semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Obyektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi yang subyektif.¹⁷ Definisi subyektif ini ada yang memunculkan perbedaan dan kesamaan. Pada realitas sosial yang tinggi seorang manusia mampu menciptakan dunia simbolik. Dunia simbolik ini diciptakan secara universal. Hal ini dapat diartikan sebagai pandangan atas kehidupan yang menyeluruh serta mampu memberikan legitimasi dan memberi

¹⁶Berger, Peter dan Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Australia: Penguin Books, 1966. Dikutip dalam Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006

¹⁷ Frans M Parera, "Tafsir Sosial atas Kenyataan: Sebuah risalah tentang Sosiologi Pengetahuan Peter L Berger dan Thomas Luckman", (Jakarta: LP3ES, 2018), 28.

makna pada kehidupan. Berger dan Luckman menyatakan akan terjadi dialektika melalui eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.¹⁸ Dan tanpa disadari ia memproduksi apa yang telah ia lakukan tanpa kesadaran mereka sendiri. Remaja putri desa Dayu mulai mengenakan hijab dengan motif dan beraneka ragam untuk menunjukkan bahwa ia adalah penganut agama Islam, dan tanpa ada pemaksaan dari faktor luar. Disisi lain mereka juga bermotif untuk menarik orang lain agar mengikuti apa yang telah ia lakukan.

Teori konstruksi social ini sangat sesuai jika diterapkan untuk menganalisis konstruksi social di masyarakat karena berdasarkan teori ini segala Tindakan dan perilaku dapat diketahui melalui dialektika proses berpikirnya mulai dari tahapan eksternalisasi, obyektivasi hingga sampai pada tahapan internalisasi. Fenomena penggunaan hijab yang melewati proses instan sesuai dengan pemaparan pada sebelumnya menunjukkan bahwa konstruksi social yang mempengaruhi anak-anak remaja ini sangat kuat sehingga dapat merubahnya langsung menggunakan hijab tanpa melewati beberapa proses yang lebih lama.

Berikut adalah penjelasan masing-masing proses eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi :

1. Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan bentuk penyesuaian diri dengan dunia sosio kultural dengan tujuan sebagai bentuk dari produk manusia. Hal ini merupakan usaha ataupun ekspresi diri manusia ke dalam dunia yang berkaitan dengan kegiatan mental dan fisik. Hal ini merupakan sifat dasar dari

¹⁸Ibid.

manusia. Manusia berusaha menangkap dirinya sehingga proses ini akan menghasilkan satu dunia artinya manusia menemukan dirinya sendiri dalam suatu dunia.

2. Internalisasi

Internalisasi merupakan cara individu dalam mengidentifikasi dirinya dalam tengah-tengah Lembaga sosial atau organisasi sosial dimana individu ini menjadi anggotanya. Proses ini merupakan proses penyerapan Kembali dunia obyektif kedalam kesadaran dirinya sendiri yang dipengaruhi oleh struktur dunia social. Melalui internalisasi ini manusia menjadi hasil dari masyarakat.

3. Obyektivasi

Obyektivasi merupakan bentuk interaksi social dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau sedang mengalami institusional. Obyektivasi juga dapat berupa hasil yang dicapai baik mental ataupun fisik dari kegiatan eksternalisasi. Hasil ini akan menghasilkan realitas obyektif yang bisa digunakan dalam menghadapi penghasil itu sendiri sebagai suatu hal yang berada diluar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya.¹⁹

B. Hijab

Hijab merupakan kain yang digunakan oleh wanita diatas khamisnya buka menutup diatas wajahnya. Bagi wanita muslimah menggunakan hijab harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Bagi wanita yang akan keluar dari rumah juga harus menggunakan pakaian islami sesuai dengan batasan-batasan yang telah

¹⁹ Berger, Peter dan Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Australia: Penguin Books, 1966. Dikutip dalam Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006

ditentukan dalam kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. Hijab ini diperintahkan untuk digunakan oleh perempuan yang dapat disebut dalam bahasa arab adalah yang menutup seluruh tubuh bukan hanya sebagian saja. Hijab merupakan pakaian wajib bagi perempuan muslim untuk moral dan etika berpakaian yang baik dan benar. Namun, secara realitas tidak semuanya perempuan Islam menggunakan hijab. Hanya beberapa masyarakat muslim khususnya perempuan muslim yang menggunakan hijab.²⁰

Hijab digunakan pada saat-saat tertentu saja dan tidak digunakan untuk kehidupan sehari-hari pada saat keluar rumah. Perempuan muslim juga tidak diperbolehkan untuk menampakkan tubuhnya sekecil apapun yang menjadi auratnya serta tidak diperbolehkan untuk menggunakan perhiasan kecuali wajah dan telapak tangan. Syarat dalam menggunakan hijab adalah menutup seluruh tubuhnya. Hijab tidak diniatkan sebagai penghias. Bahan yang digunakan untuk hijab juga tebal dan tidak tipis sehingga tidak menerawang bagian dalam perempuan. Hijab yang digunakan juga harus longgar dan tidak sengaja digunakan secara ketat. Hijab yang digunakan tidak diberikan wangi-wangian serta tidak merupakan pakaian sebagai tanda kemasyhuran.

C. Perempuan Muslim

Perempuan merupakan jenis makhluk hidup yang lemah lembut dan penuh dengan kasih sayang. Sifat perempuan ini berupa keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara. Gambaran perempuan yang sering dikonstruksikan

²⁰Afifah A, P, Hubungan Konformitas dan Religiusitas dengan Motivasi Memakai Jilbab pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret (Doctoral dissertation, (Universitas Sebelas Maret, 2017),15.

perempuan adalah seorang yang sensitive dan sangat lemah. Perbedaan secara anatomis dan fisiologis dapat menyebabkan perbedaan tingkah lakunya serta muncul juga sebuah perbedaan dalam hal kemampuan berpikirnya, selektifnya dan perencanaannya terkait dengan kegiatan-kegiatan intensional yang memiliki tujuan serta terarah.²¹

Beberapa karakter dari perempuan Muslimah yaitu perempuan Muslimah harus memiliki akidah yang baik dan bersih serta selalu melaksanakan kegiatan ibadah dengan benar dan tepat waktu. Perempuan muslim harus memiliki akhlak mulia serta ketahanan fisik yang kuat untuk menjalankan dan menghadapi segala permasalahan yang ada di dunia. Perempuan Muslimah juga cerdas dalam berpikir serta mampu untuk mengontrol hawa nafsu yang dimilikinya. Sebagai seorang Muslimah harus pintar menjaga waktu, professional, mandiri serta bermanfaat untuk orang lain.

D. Fashion Hijab

Fashion adalah suatu tambahan penunjang penampilan dalam berpakaian atau berbusana yang menjadi kecenderungan dalam mengikuti trend pada suatu jaman dalam waktu tertentu hingga masyarakat tidak menyukai trend itu lagi. Biasanya pembawa pengaruh besar dalam perkembangan fashion adalah seorang public figure atau selebriti. Fashion ialah suatu hal yang berkaitan dengan aksesoris seperti kacamata, anting, gelang, kalung, sepatu, jam tangan, dan

²¹Azizah Masud, N. & Budi Widodo, Prasetyo, Religiusitas dan Pengambilan Keputusan Memakai Jilbab pada Mahasiswi Universitas Diponegoro. Jurnal Empati, Vol. 4., No. 4, 2015, 309-314.

topi.²²Fashion berasal dari bahasa latin, factio, artinya membuat atau melakukan. Makna arti kata “fashion” mengacu kepada sesuatu kegiatan yang di lakukan oleh seseorang. Tetapi pada perkembangannya, kata “fashion” mengalami penyempitan makna. Saat ini “fashion” diartikan sebagai pakaian dan asesories yang dipakai oleh seseorang.

Fashion hijab ini termasuk salah satu perkembangan budaya populer. Budaya populer adalah budaya yang menjadi panutan atau digemari dan dinikmati oleh banyak orang. Budaya pop saat ini adalah bentuk persilangan dari upaya yang tiada henti untuk berekspresi dengan cara kontemporer yang bertujuan untuk menjangkau pasar. budaya populer mempengaruhi selera dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam cara berpakaian. Identitas modernitas pada saat ini juga dapat ditandai melalui busana yang digunakan.²³

Trend pakaian Muslim yang terus berkembang selalu diminati oleh berbagai kalangan, begitu pula dengan hijab yang telah memasuki dunia fashion sehingga menyebabkan hijab menjadi populer di kalangan dunia model. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa hijab terus berkembang menjadi semakin kreatif dan inovatif. Selain media massa yang berperan penting dalam menyebarkan trend fashion hijab di Indonesia yang digunakan oleh artis, selebriti hingga pejabat tinggi, dan saat ini masyarakat bisa mendapatkan berbagai contoh model fashion hijab dari media sosial.

²²Bellaning Hutami, S. 2018. Tinjauan Hukum Islam terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ekonomi UII tentang Busana muslimah dan Gaya Berpakaian (Skripsi).(Yogyakarta (ID): UII, 2018),25.

²³Daniati, “Tren Penggunaan Jilbab Di Kalangan Mahasiswi Universitas Hasanuddin”, Skripsi. Universitas Hasanuddin, 2018, 5.